

EFEKTIVITAS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *FLIPBOOK* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I SEKOLAH DASAR

Gita Laurenza. S¹, Suci Perwita Sari²

¹PPG PGSD Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ppg.gitas01030@program.belajar.id, suciperwita@umsu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the effectiveness of the Problem based learning model assisted by flipbook media that can improve students' early reading skills. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR). The data collection technique uses observation techniques with observation sheets and early reading test results. The subjects of this study were 25 students of class 1 A of SD Negeri 060858 Medan Tembung. Based on the results of the study, it shows that the process of implementing the problem based learning model assisted by flipbook media can improve the early reading skills of class 1 A students of SD Negeri 060858 Medan Tembung. The increase in early reading skills can be seen from the results of the early reading test carried out in 2 learning cycles. Before the application of the Problem based learning model assisted by flipbook media or pre-cycle, the classical completion results were 16%. In cycle I, classical completion was 40%, while in cycle II, classical completion was 84%.

Keywords: Beginning Reading, Problem Based Learning, Flipbook

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan model *Problem based learning* berbantuan media *flipbook* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dengan lembar observasi dan tes hasil membaca permulaan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 A SD Negeri 060858 Medan Tembung yang berjumlah 25 orang. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa proses penerapan model *problem based learning* berbantuan media *flipbook* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas 1 A SD Negeri 060858 Medan Tembung. Peningkatan kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada hasil tes membaca permulaan yang dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran. Sebelum penerapan model *Problem based learning* berbantuan media *flipbook* atau prasiklus memperoleh hasil ketuntasan klasikal dengan presentase 16%. Pada siklus I diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 40%, sedangkan pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 84%.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, *Problem Based Learning*, *Flipbook*

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengerti akan makna yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan atau ucapan (Guntur Tarigan, 2017:7) Dengan membaca, peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber. Antoro, (2017) mengemukakan bahwa Anak yang memiliki kegemaran membaca cenderung memiliki kemampuan memahami yang tinggi terkait topic atau masalah yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Mulyati, 2014:113), kemampuan membaca terdiri atas dua kategori yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan merupakan tahapan awal dalam proses keterampilan membaca. Tahap ini biasa dimulai di kelas satu sekolah dasar. Pada tahap ini, peserta didik belajar mengenal huruf, menghubungkan dengan bunyinya dan membaca gabungan huruf vocal serta konsonan hingga menjadi suku kata, kata, hingga kalimat. Menurut Juliana, (2017:3) kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam aspek membaca permulaan yaitu mampu

mengucapkan simbol-simbol tulisan yang akan menghasilkan bunyi yang memiliki makna. Kemampuan membaca memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan membaca permulaan yang mencakup belajar mengenal huruf sampai membaca kalimat pendek dengan baik menjadi prioritas utama dalam pengajaran (Arianto dkk, 2024)

Berdasar kepada hasil observasi yang telah dilakukan di kelas I A SDN 060858 Medan Tembung, ditemukan bahwa banyak peserta didik yang lebih tertarik untuk berbicara dan bermain bersama teman sejawat daripada mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, terkhusus pada pembelajaran membaca. Rasa kurang tertarik yang muncul pada peserta didik disebabkan oleh media dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Hal ini dilihat pada saat pembelajaran membaca berlangsung, guru menggunakan model yang konvensional seperti menuliskan huruf, suku kata dan kata di papan tulis kemudian memberikan contoh cara mengucapkan huruf tersebut

dan diikuti oleh peserta didik. Kompleksitas membaca permulaan menjadi factor penyebab karena akan sulit dipahami jika menggunakan teknik dan metode yang konvensional (Sridramini et al., 2023). Model pembelajaran tersebut menyebabkan peserta didik hanya mampu menirukan apa yang diucapkan oleh guru. Ketika peserta didik diberikan kata yang berbeda, peserta didik cenderung tidak dapat melafalkan kata tersebut. Hal ini menjadi akibat dari kurangnya variasi guru dalam penggunaan model dan media pembelajaran.

Metode pengajaran yang efektif dalam konteks ini menjadi hal penting yang terlihat. Metode pembelajaran konvensional yang monoton menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang paham akan materi yang diberikan. Dibutuhkan metode yang variatif dan menarik perhatian peserta didik dan menjadi fasilitas pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu model yang dianggap mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu model pembelajaran PBL (*Problem*

Based Learning). Model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran berbasis masalah yang mampu merangsang peserta didik untuk belajar (Syamsu Alam, 2023). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik (Sri Dwijayanti & Sari, 2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam konteks membaca permulaan. Efektifitas model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan akan lebih bermakna ketika dibarengi dengan media pembelajaran yang tepat.

Media *flipbook* adalah media yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran yang berupa digital book yang berisi gambar, tulisan dan symbol (Masykur, 2019). Media ini dapat digunakan sebagai pengganti buku cetak karena bentuk *flipbook* merupakan buku digital yang menyerupai buku cetak. Menurut Binti Mirnawati & Agatha Valent Fabriya (2022), *Flipbook* merupakan media interaktif karena mampu menyajikan sebuah buku digital menyerupai buku

yang dapat dibolak-balik. Penggunaan *flipbook* sebagai media diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik. Kemampuan ini perlu mendapatkan perhatian khusus dalam peningkatannya karena seyogyanya, membaca permulaan merupakan dasar dari kemampuan literasi. Kemampuan literasi peserta didik dipercaya mampu menjadi dasar yang kuat dalam perkembangan membaca, memperoleh pengetahuan, mengasah keterampilan dan sikap peserta didik.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca permulaan di kelas awal, pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik penting untuk dilakukan. Penelitian ini berfokus pada efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *flipbook* sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I A di SDN 060858 Medan Tembung.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Model Kemmis dan

Mc. Taggart digunakan dalam penelitian ini yaitu model spiral yang terbagi atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto dkk., 2021). Penelitian ini menggunakan beberapa instrument yaitu lembar observasi pengamatan kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dan tes yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan.

Penelitian ini berlangsung di SD Negeri 060858 Medan Tembung yang berada di Jl. Durung No. 132, Sidorejo, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas I SD Negeri 060858 dengan jumlah 25 peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN 060858 Medan Tembung. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Strategi analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan penelitian ini mencakup metode dan temuan. Penelitian

dianggap efektif ketika mencapai tingkat keberhasilan 75%

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Persentase Keterlaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Persentase keterlaksanaan kegiatan membaca permulaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus membagi jumlah skor yang diperoleh dengan skor maksimal dikali 100%.

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Indati, 2008)

Hasil keterlaksanaan yang didapat dapat akan dibandingkan dengan kriteria penilaian berikut:

Tabel 1. Persentase Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61%- 80%	Baik
41%-60%	Sedang
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

2. Analisis Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Kelas

Hasil tes individu peserta didik dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sudjana, 2017)

Setelah hasil tes individu didapatkan maka selanjutnya dihitung nilai rata-rata kelas dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum xi}{n}$$

(Sudjana, 2017)

Keterangan:

$$\sum xi = \text{Jumlah seluruh nilai}$$

$$n = \text{jumlah peserta didik}$$

Menghitung ketuntasan belajar klasikal dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tuntas} = \frac{\sum \text{peserta yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

(Sudjana, 2017)

Hasil ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Hasil Belajar Peserta didik

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61%- 80%	Baik
41%-60%	Sedang
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat Kurang

(Widyoko, 2019)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data di lapangan yang menjelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik masih rendah, peneliti menemukan alternative untuk menghadapi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model *problem based learning* yang lebih efektif dibantu dengan media *flipbook* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 060858 Medan Tembung. Hasil penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Hasil Prasiklus

Pada kegiatan prasiklus, peneliti melakukan observasi terhadap peserta didik kelas I. Pengambilan data bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan yang dimiliki sebelum pemberlakuan pembelajaran menggunakan *model problem based learning* berbantuan media *flipbook*. Pengambilan data ini dilakukan menggunakan *pre test* untuk melihat kemampuan awal peserta didik dan kesulitan yang dialami dalam membaca permulaan.

Hasil perolehan nilai *pre-test* peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pre Test Membaca Permulaan

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	PD 1	80	√	
2	PD 2	60		√
3	PD 3	20		√
4	PD 4	20		√
5	PD 5	40		√
6	PD 6	30		√
7	PD 7	50		√
8	PD 8	20		√
9	PD 9	50		√
10	PD 10	80	√	
11	PD 11	30		√
12	PD 12	100	√	
13	PD 13	40		√
14	PD 14	60		√
15	PD 15	70		√
16	PD 16	70		√
17	PD 17	100	√	
18	PD 18	80	√	
19	PD 19	40		√
20	PD 20	30		√
21	PD 21	40		√
22	PD 22	40		√
23	PD 23	20		√
24	PD 24	30		√
25	PD 25	20		√
Jumlah		1220		
Rata-Rata		48,8		
Ketuntasan Klasikal			20%	80%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas dengan mencari perbandingan antara jumlah seluruh nilai peserta didik yang didapat dan jumlah seluruh peserta didik. Dari rumus tersebut maka diperoleh nilai rata-rata peserta didik kelas I sebagai berikut:

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{1220}{25} = 48,8 \%$$

Berdasarkan nilai rata-rata nilai yang didapatkan, dari 25 peserta didik hanya 5 peserta didik yang dapat menyelesaikan soal pre-test. Pada kegiatan pra siklus didapat rata-rata kemampuan peserta didik dalam membaca permulaan di kelas 1 A adalah 48%. Persentase ketuntasan klasikal hasil pre-test yang didapatkan peserta didik kelas I A adalah sebagai berikut:

$$Tuntas = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

$$Tuntas = \frac{5}{25} \times 100\% = 20\%$$

Berdasarkan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas lebih kecil dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas yaitu 5 peserta didik atau 20% dari 25 peserta didik.

2. Deskripsi Data Hasil Siklus I

Berdasar kepada hasil pengamatan peneliti, diperoleh data keterlaksanaan proses pembelajaran guru pada siklus 1. Hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus 1

No	Objek yang Diamati	1	2	3	4	5
1	Guru mengkondisikan kelas					√
2	Media yang					√

	gunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik	
3	Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplor media	√
4	Guru menjelaskan media	√
5	Saat proses pembelajaran, guru memberikan pertanyaan mengenai media yang ditampilkan	√
6	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan	√
7	Guru mengajak peserta didik untuk mengevaluasi jawaban	√
Skor		12 20
Jumlah Skor		32

Untuk menghitung skor keterlaksanaan proses pembelajaran dapat dihitung menggunakan rumus dengan membagi jumlah skor yang di dapat dengan skor aktivitas maksimal lalu dikali 100% seperti rumus berikut ini:

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{32}{35} \times 100\%$$

$$\text{Keterlaksanaan} = 91,43\%$$

Hasil perhitungan pengamatan aktivitas guru maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diperoleh dalam keterlaksanaan

kegiatan membaca permulaan dalam kategori sangat baik (A).

Hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan membaca permulaan peserta didik kelas 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Kegiatan Peserta Didik Siklus 1

No	Objek yang Diamati	1	2	3	4	5
1	Peserta didik mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru				√	
2	Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan kondusif				√	
3	Peserta didik mampu membaca tanpa mengeja	√				
4	Peserta didik antusias dalam membaca media yang diberikan				√	
5	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru terkait gambar yang ditampilkan				√	
6	Peserta didik mampu mengerjakan soal dengan baik	√				
7	Peserta didik menyimpulkan proses pembelajaran bersama guru	√				
Skor		6			16	
Jumlah Skor					22	

Dari data yang diperoleh, maka akan ditemukan skor aktivitas membaca permulaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{skor yang daipat}}{\text{skor aktivitas maksimla}} \times 100\%$$

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{22}{35} 100\%$$

$$\text{Keterlaksanaan} = 53\%$$

Dari hasil perhitungan pengamatan aktivitas peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa skor yang diapat dalam keterlaksanaan proses membaca permulaan terdapat dalam kategori Baik (B).

Tabel 6. Hasil Tes Membaca Permulaan Siklus 1

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	PD 1	80	√	
2	PD 2	80	√	
3	PD 3	40		√
4	PD 4	30		√
5	PD 5	60		√
6	PD 6	60		√
7	PD 7	80	√	
8	PD 8	50		√
9	PD 9	80	√	
10	PD 10	90	√	
11	PD 11	40		√
12	PD 12	100	√	
13	PD 13	50		√
14	PD 14	80	√	
15	PD 15	80	√	
16	PD 16	70		√
17	PD 17	100	√	
18	PD 18	80	√	
19	PD 19	40		√
20	PD 20	50		√
21	PD 21	60		√
22	PD 22	70		√
23	PD 23	50		√
24	PD 24	60		√
25	PD 25	40		√
Jumlah		1620		
Rata-Rata		64,8		
Ketuntasan Klasikal			40%	60%

Nilai rata-rata kelas yang didapatkan oleh peserta didik kelas I SD pada proses pembelajaran membaca

permulaan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{16,20}{25} = 64,8$$

Maka didapatkan persentase ketuntasan klasikal hasil kegiatan membaca permulaan pada siklus I peserta didik kelas 1 SD adalah sebagai berikut:

$$Tuntas = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

$$Tuntas = \frac{10}{25} \times 100\%$$

$$Tuntas = 40\%$$

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Klasikal Peserta Didik Siklus 1

N o.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Persentase Jumlah Peserta didik
1	>80%	Tuntas	10	40%
2	< 80%	Tidak Tuntas	15	60%
Jumlah			25	100%

Berdasar kepada data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan jumlah peserta didik yang tuntas lebih kecil daripada jumlah peserta didik yang tidak tuntas yaitu 10 peserta didik yang tuntas atau 40% dan 15 peserta didik yang tidak tuntas atau 60%.

3. Deskripsi data hasil siklus II

Berdasar kepada hasil pengamatan peneliti, diperoleh data keterlaksanaan proses pembelajaran guru pada siklus II. Hasil pengamatan

proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

No	Objek yang Diamati	1	2	3	4	5
1	Guru mengkondisikan kelas					√
2	Media yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik					√
3	Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplor media					√
4	Guru menjelaskan media					√
5	Saat proses pembelajaran, guru memberikan pertanyaan mengenai media yang ditampilkan				√	
6	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan					√
7	Guru mengajak peserta didik untuk mengevaluasi jawaban					√
Skor					4	30
Jumlah Skor					34	

Untuk menghitung skor yang didapat dalam pelaksanaan kegiatan membaca permulaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{34}{35} \times 100\%$$

$$\text{Keterlaksanaan} = 97\%$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa skor yang didapat dalam keterlaksanaan membaca permulaan dalam kategori sangat baik (A)

Hasil pengamatan keterlaksanaan kegiatan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Pengamatan Kegiatan Peserta Didik Siklus II

No	Objek yang Diamati	1	2	3	4	5
1	Peserta didik mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru					√
2	Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan kondusif					√
3	Peserta didik mampu membaca tanpa mengeja				√	
4	Peserta didik antusias dalam membaca media yang diberikan					√
5	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru terkait gambar yang ditampilkan					√
6	Peserta didik mampu mengerjakan soal dengan baik				√	
7	Peserta didik menyimpulkan proses pembelajaran bersama guru				√	
Skor					12	20
Jumlah Skor					32	

Untuk menghitung skor keterlaksanaan kegiatan membaca permulaan peserta didik dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor aktivitas maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{32}{35} \times 100\%$$

$$\text{Keterlaksanaan} = 91\%$$

Dari hasil perhitungan pengamatan aktivitas peserta didik makadapat disimpulkan bahwa skor keterlaksanaan yang diperoleh berada dalam kategori sangat baik (A)

Tabel 10. Hasil Tes Membaca Permulaan Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	PD 1	100	√	
2	PD 2	100	√	
3	PD 3	80	√	
4	PD 4	90	√	
5	PD 5	90	√	
6	PD 6	80	√	
7	PD 7	80	√	
8	PD 8	90	√	
9	PD 9	80	√	
10	PD 10	90	√	
11	PD 11	70		√
12	PD 12	100	√	
13	PD 13	60		√
14	PD 14	80	√	
15	PD 15	80	√	
16	PD 16	80	√	
17	PD 17	100	√	
18	PD 18	80	√	
19	PD 19	60		√
20	PD 20	70		√
21	PD 21	90	√	
22	PD 22	80	√	
23	PD 23	60		

24	PD 24	80	√
25	PD 25	60	
Jumlah		2030	
Rata-Rata		81,2	
Ketuntasan Klasikal		84%	16%

Berdasar kepada data di atas, maka diperoleh nilai rata-rata kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{2030}{25} = 81,2$$

Berdasar kepada nilai rata-rata yang diperoleh di atas, maka di dapat rata-rata kemampuan membaca permulaan seluruh kelas 1 SD adalah 81,2. Pesentase ketuntasan klasikal hasil membaca permulaan yang didapat oleh peserta didik kelas 1 SD pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{25} \times 100\%$$

$$P = 84 \%$$

Tabel 11. Persentase Ketuntasan Klasikal Peserta Didik pada Siklus II

N o.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah PD	Presentase Jumlah PD
1	>80%	Tuntas	21	84%
2	< 80%	Tidak Tuntas	4	16%
Jumlah			25	100%

Berdasar kepada data di atas, disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang mendapatkan hasil belajar tuntas lebih besar dibanding dengan

jumlah peserta didik yang tidak tuntas yaitu sebanyak 21 peserta didik atau 84%tuntas dan 4 peserta didik tidak tuntas atau 16%.

Dari perlakuan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil belajar peseta didik dalam kegiatan membaca permulaan dari kegiatan pra siklus siklus I dengan siklus II yaitu dalam hasil tes membaca permulaan. Rekapitulasi data dari perbandingan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Klasikal

N o.	Kegiatan	Kategori		Persentase Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pra siklus	5	20	20%	80%
2	Siklus 1	10	15	40%	60%
3	Siklus 2	21	4	84%	16%

Berdasar kepada data di atas, maka dapat diketahui bahwa tedapat peningkatan yang signifikan dari hasil belajar membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 SD Negeri 060858 Medan Tembung dengan kentuntasan klasikal pada kegiatan pra siklus sebesar 20%,meningkat menjadi 40% pada kegiatan siklus 1 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 84% sehingga dapat ditarik

kesimpulan dari hasil penelitian bahwa kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 SD Negeri 060858 Medan Tembung mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan karena bantuan model *problem based learning* dan media *flipbook* yang disuguhkan dalam proses penelitian.

Hasil penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik dari siklus ke siklus mengalami kenaikan. Terdapat 2 siklus dalam penelitian ini yakni siklus I dan siklus II. Hasil pretest yang telah dilakukan masih berada pada kategori sangat kurang. Peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 48,8 dan hanya 5 peserta didik yang tuntas dalam membaca permulaan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian siklus yang pertama. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan belum membuahkan hasil yang diharapkan pada siklus I. Guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal karena masih ada beberapa sintaks yang tidak terdapat dalam proses pembelajaran dan belum menggunakan media

pembelajaran *flipbook*. Data observasi menunjukkan ada beberapa indikator pembelajaran yang belum dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Hal ini tentu memiliki pengaruh terhadap daya paham peserta didik dalam pembelajaran. Hasil post test pada siklus 1, peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 64,8, hanya 10 orang dari 25 peserta didik yang tuntas. Dalam siklus ini, peserta didik sudah mulai memberikan respon yang baik ketika dilakukannya pembelajaran dengan model *problem based learning*. Namun, terdapat beberapa peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Tindakan siklus II dapat dikatakan tercapai. Hal ini dapat dilihat dari tindakan guru dan peserta didik yang melaksanakan semua indikator model pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti peserta didik mampu memahami proses yang ada dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tindakan siklus II, hasil belajar peserta didik berada dalam kategori "baik". Terdapat 21 peserta didik yang telah memenuhi indikator keberhasilan

(84%) dan 4 peserta didik yang tidak memenuhi indikator keberhasilan (16%).

Berdasarkan hasil dari siklus II, penelitian mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas I A SDN 060858 Medan Tembung dinyatakan efektif. Temuan ini mendukung gagasan bahwa model pembelajaran Problem based learning berbantuan media flipbook dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Temuan ini didukung oleh penelitian Binti Mirnawati & Agatha Valent Fabriya, (2021) bahwa penerapan media *flipbook* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

D. Kesimpulan

Dari rumusan masalah dan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan: 1) Persentase aktivitas guru pada siklus 1 sebesar 91,43%. Pada siklus II, persentase aktivitas guru sebesar 97%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah aktif dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran peserta didik kelas 1 SD Negeri 060858 Medan Tembung dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan media *flipbook*. Guru memiliki

kemampuan untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan efektif. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media *flipbook* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. 2) Aktivitas peserta didik kelas 1 A SD Negeri 060858 Medan Tembung dalam mengikuti setiap proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *flipbook* diperoleh persentase 53% pada siklus I dan mengalami peningkatan di siklus II sebesar 91%. Hasil partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Kemampuan membaca permulaan kelas 1 A SD negeri 060858 Medan Tembung telah memenuhi indikator pencapaian. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil post test dari prasiklus sebesar 20%, siklus 1 sebesar 40% hingga siklus II yaitu sebesar 84%.

DAFTAR PUSTAKA

Antoro, B. (2017). *Gerakan literasi sekolah dari pucuk hingga akar:*

- Sebuah Refleksi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2(1), 89–103.
- Arianto, M. J., Sabani, F., & Rahmadani, E. (2024). *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. 7, 23–31.
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Binti Mirnawati, L., & Agatha Valent Fabriya, R. (2022). Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1), 22–38.
- Guntur Tarigan, H. (2017). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV Angkasa.
- Indati, T. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah; Prinsip-prinsip Dasar, Langkah-langkah, dan Implementasinya*. Lembaga Penerbit FBS Unesa.
- Juliana. (2017). Aspek Membaca Permulaan. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24.
- Masykur, F. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Melalui Penggunaan Media Flipbook*.
- Muliyati, Y. (2014). *Hakekat Keterampilan Membaca*. PDF ut.ac.id
- Sri Dwijayanti, N., & Sari, N. (2021). Profesionalisme Kinerja Guru dan Kemampuan Literasi Digital Guru Berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran Daring SMK Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 161.
- Sridramini, H., Mufarizuddin, & Ananda, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54–60.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Alam. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Mi Ujung Bulu. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 106–121.
- Widyoko, E. . (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.